
PERAN KEPALA RUANGAN TERHADAP PENERAPAN PATIENT SAFETY DIRUANGAN INTERNA RSUD OTANAH KOTA GORONTALO

Oleh ;

Sabirin B. Syukur¹⁾, Miftahuljanah Hinel²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: sabirinbsyukur@umgo.ac.id

²⁾ Univesitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: mitahinelo@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Rumah sakit meningkatkan kepuasan pasien melalui mutu pelayanan, terutama oleh perawat sebagai SDM terbesar. Patient safety adalah bagian penting dari mutu layanan dan membutuhkan pelatihan yang cukup. Peran perawat dalam menerapkan patient safety sangat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pasien. Keberhasilannya juga bergantung pada kepala ruangan dalam memotivasi dan membimbing perawat.

Metode: Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi pada penelitian adalah perawat pelaksana yang berjumlah 10 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan total sampling. Metode dalam pengambilan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

Hasil: Peran kepala ruangan diketahui bahwa yang paling bannyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (90%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10%). Penerapan pasien safety diketahui bahwa yang paling bannyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 8 responden (80%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 2 responden (20%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala ruangan terhadap penerapan pasien safety di ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Kata kunci : Kepala Ruangan, Pasien, Perawat

THE ROLE OF THE HEAD OF WARD IN THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY IN THE INTERNAL WARD OF OTANAH REGIONAL GENERAL HOSPITAL, GORONTALO CITY

By ;

Sabirin B. Syukur¹⁾, Miftahuljanah Hinel²⁾

- 1) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: sabirinbsyukur@umgo.ac.id
- 2) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: mitahinelo@gmail.com

ABSTRACT

Background; Hospitals improve patient satisfaction through service quality, especially by nurses as the largest human resource group. Patient safety is a key component of service quality and requires adequate training. The role of nurses in implementing patient safety greatly influences patient comfort and satisfaction. Its success also depends on the head nurse's ability to motivate and guide the nursing staff.

Method; This study uses a quantitative research design with a correlational approach. The population in this study consists of 10 staff nurses. The researcher used total sampling in selecting the participants. Data collection methods included observation, interviews, and questionnaires.

Result; The role of the head of ward was found to be mostly in the "good" category, with 9 respondents (90%), and the least in the "poor" category, with 1 respondent (10%). Regarding the implementation of patient safety, the majority were also in the "good" category, with 8 respondents (80%), while the fewest were in the "poor" category, with 2 respondents (20%).

Conclusion There is a significant relationship between the role of the head of ward and the implementation of patient safety in the internal ward of Otanaha Regional General Hospital, Gorontalo City.

Keyword: Head of Ward, Patient, Nurse.

PENDAHULUAN

Setiap rumah sakit memiliki harapan dan tujuan untuk memberikan kepuasan kepada pasien, salah satunya dengan meningkatkan mutu dari pelayanan keperawatan diwujudkan dalam bentuk asuhan keperawatan yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 undang-undang RI No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit dalam pasal 12 dan 13 undang-undang menyatakan setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien, salah satu tenaga kesehatan yang berada di rumah sakit adalah perawat dan juga sebagai ujung tombak dari pemberi pelayanan di rumah sakit.

Kinerja merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Kinerja perawat menjadi tolak ukur dari kualitas pelayanan suatu rumah sakit.

Keselamatan pasien (*pasient safety*) menjadi isu dunia yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan secara maksimal di

rumah sakit. *World Alliance for Pasient safety Forward program WHO* menyatakan bahwa keselamatan merupakan bagian kritis dari manajemen mutu rumah sakit. Hal ini dapat menimbulkan pandangan baru tentang mutu pelayanan. Dalam melaksanakan penerapan pasien sefty tentunya membutuhkan pengalaman dan pelatihan yang memadai sehingga dapat terciptanya pasien sefty yang optimal (Masahuddin, Rachmawaty, dan Bahar 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien yaitu peran seorang perawat dalam menjalankan pasien sefty. Dengan menerapkan pasien sefty yang baik diharapkan pasien merasa nyaman dalam menerima pelayanan di rumah sakit sehingga terciptanya kepuasan pasien. Penerapan pasien sefty sendiri dapat tercapai apabila kepala ruangan mampu mengelola anggotanya dengan baik sehingga para perawat dapat mendapatkan motivasi dari kepala ruangan kepada perawat untuk dapat menerapkan pasien sefty dengan baik.

Rumah Sakit umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo, merupakan salah satu pelayanan jasa kesehatan yang ada di Kota Gorontalo yang terletak di kelurahan buladu yang memiliki fasilitas yang cukup memadai mulai dari Perawat, Bidan, Dokter dan Pegawai yang profesional, kelengkapan fasilitas fisik yang cukup

memuaskan atau terpuaskan pasien, serta pelayanan rawat inap dan rawat jalan yang tepat waktu.

Secara umum Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo sudah melakukan strategi kualitas pelayanan dalam memasarkan pelayanan jasanya kepada konsumen yang dimana kesemua itu untuk mencapai kepuasan pasien. Meskipun mampu bertahan disamping itu pula Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo harus melihat kondisi dan situasi dalam memasarkan jasa kepada konsumen.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik suatu masalah bahwa apakah kepala ruangan mampu memberikan dampak yang besar terhadap perawat diruangan agar mereka dapat melaksanakan pasien sefty dengan benar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran kepala ruangan terhadap penerapan pasien sefty diruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo dan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari 2025. Populasi pada penelitian adalah perawat pelaksana yang berjumlah 10 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan total

sampling. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
21-27 Tahun	8	80%
28-33 Tahun	2	20%
Total	10	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	80%
Perempuan	2	20%
Total	10	100%
Pendidikan		
D-III	6	60%
DIV	1	10%
Ners	3	30%
Total	10	100%
Masa Kerja		
<5 Tahun	7	70%
>5 Tahun	3	30%
Total	10	100%

Data Primer (2025)

Berdasarkan diatas distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diketahui bahwa umur paling bannyak yaitu yang berumur 21-27 tahun sebanyak 8 responden (80%) dan yang paling sedikit yang berumur 28-33 tahun sebanyak 2 responden (20%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa yang paling bannyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (80%) dan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (20%). Distribusi

frekuensi responden berdasarkan pendidikan bahwa yang paling banyak yaitu berpendidikan D-III sebanyak 6 responden (60%) dan yang berpendidikan ners sebanyak 3 responden (30%) serta yang berpendidikan D-IV sebanyak 1 responden (10%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja diketahui bahwa yang paling banyak yaitu masa kerja <5 tahun sebanyak 7 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu masa kerja >5 tahun sebanyak 3 responden (30%).

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kepala Ruangan

Peran Kepala Ruangan	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	9	90%
Kurang Baik	1	10%
Total	10	100%

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kepala ruangan diketahui bahwa yang paling banyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (90%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10%).

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Pasien Safety

Penerapan Pasien Safety	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	8	80%
Kurang Baik	2	20%
Total	10	100%

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan pasien safety diketahui bahwa yang paling banyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 8 responden (80%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 2 responden (20%).

Tabel 4 Hasil Uji Chi Square

Peran Kepala Ruangan	Pasien Safety		Total		P-Value
	Baik	Kurang Baik	n	%	
Baik	8	1	9	90	0,035
	%	%	%	%	
Kurang Baik	0	1	1	10	35
	%	%	%	%	
Total	8	2	10	100	
	%	%	%	%	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa peran kepala ruangan berdasarkan penerapan pasien safety yang baik

sebanyak 8 responden (80%) dan peran kepala ruangan berdasarkan penerapan paazsien safety yang kurang baik sebanyak 1 responden (10%). Sehingga didapatkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukan $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$, maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kepala ruangan dengan penerapan pasien safety di ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Ruangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruangan di ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo didapatkan hasil responden berdasarkan peran kepala ruangan diketahui bahwa yang paling bannyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (90%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 1 responden (10%). Peran kepala ruangan merupakan suatu wewenang dan tanggung jawab yang dilaksanakan dan dilakukan oleh kepala ruangan dalam merencanakan, mengelola, mengatur, mengarahkan dan mengawasi anggota dalam suatu ruangan perawatan.

Peran kepala ruangan merupakan rangkaian fungsi dan aktivitas yang secara simultan saling berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan

efektifitas dan efisiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas. Kualitas pemberian asuhan keperawatan bagi pasien dapat dilihat dari pemberian asuhan keperawatan yang aman. Tujuan pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat tercapai apabila kepala ruangan mampu melaksanakan perannya dengan baik. Kepala ruang merupakan manajer keperawatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan kesehatan pada pasien. Kepala ruang sebagai lower manager dalam keperawatan harus mampu menjalankan fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Anwar et al. 2016).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Ritonga dan Kristian Gulo (2019) dengan judul Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden menunjukkan peran kepala ruangan adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 31 orang (54,39%) dan minoritas kurang yaitu sebanyak 26 orang (45,61%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa peran kepala ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo sudah sangat baik karena kepala ruangan memiliki peran yang menonjol dalam ruangan. Karena dalam

penelitian ini kepala ruangan sudah menunjukan peran dalam merencanakan, mengelola, mengatur, mengarahkan dan mengawasi perawat pelaksana.

2. Penerapan Pasien Safety

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo didapatkan hasil responden berdasarkan penerapan pasien safety diketahui bahwa yang paling banyak yaitu yang berada pada kategori baik sebanyak 8 responden (80%) dan yang paling sedikit yaitu berada pada kategori kurang baik sebanyak 2 responden (20%). Dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pada pasien perlu adanya penerapan pasien safety yang baik sehingga resiko terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. Dalam penerapan pasien safety perlu adanya keseriusan untuk terciptanya pelayanan ke pasien yang aman dan nyaman. Pelayanan Kesehatan dalam penyelenggaraannya baik perorangan, kelompok dan masyarakat memerlukan tata kelola yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu. Kesiambungan dan keutuhan pelayanan merupakan prinsip yang harus diutamakan guna meningkatkan mutu pelayanan dalam lingkup pelayanan medik, pelayanan keperawatan maupun pelayanan penunjang di rumah sakit.

Keselamatan pasien (patient safety) telah menjadi indikator penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Keselamatan dalam pelayanan kesehatan merupakan prinsip yang paling mendasar dan bukan merupakan suatu pilihan tetapi menjadi hak setiap pasien yang telah melimpahkan kepercayaannya kepada tenaga kesehatan terutama perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan dan kesehatan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan tidak selalu aman karena dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga memungkinkan dapat terjadi pelayanan atau hasil pelayanan yang tidak diperkirakan atau tidak diinginkan. Tujuan penanganan patient safety menurut joint commission internasional (JCI) dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit (2011) adalah ketepatan identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan dari obat yang perlu diwaspadai, memastikan benar tepat-lokasi, tepat-prosedur, dan tepat pasien operasi, mengurangi resiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan dan mengurangi pasien jatuh (Bevi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masahuddin, Rachmawaty, dan Bahar (2020) berjudul Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud Kota

Makassar menunjukkan pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan kepala ruangan baik mempunyai penerapan patient safety baik sebanyak 74% lebih besar dari penerapan patient safety kurang baik sebanyak 26%.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa tingginya penerapan pasien safety dapat meningkat mutu pelayanan melalui komunikasi yang efektif maupun identifikasi pasien yang sesuai merupakan suatu modal utama dalam menerapkan pasien sehingga akan menjadi indikator penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Keselamatan dalam pelayanan kesehatan merupakan prinsip yang paling mendasar dan bukan merupakan suatu pilihan tetapi menjadi hak setiap pasien yang telah melimpahkan kepercayaannya kepada tenaga kesehatan terutama perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan di rumah sakit.

3. Peran Kepala Ruangan Dengan Penerapan Pasien Safety di Ruang Internal RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala ruangan berdasarkan penerapan pasien safety yang baik sebanyak 8 responden (80%) dan peran kepala ruangan berdasarkan penerapan pasien safety yang kurang baik sebanyak 1 responden (10%). Sehingga

didapatkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukan $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$, maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kepala ruangan dengan penerapan pasien safety di ruang internal RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Kepala ruangan membimbing, memberi contoh, mengarahkan dan membantu. Kepala ruang merupakan manajer keperawatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan kesehatan pada pasien. Kepala ruang sebagai lower manager dalam keperawatan harus mampu menjalankan fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan aktivitas yang secara simultan saling berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas. Kualitas pemberian asuhan keperawatan bagi pasien dapat dilihat dari pemberian asuhan keperawatan yang aman. Tujuan pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat tercapai apabila manajer keperawatan mampu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik (Anwar et al. 2016).

Patient safety culture harus dimulai dari pemimpin, hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh National Quality Forum (NQF), 2006 yaitu peran pemimpin senior

merupakan elemen kunci untuk merancang, mereboisasi, dan memelihara budaya keselamatan, kepemimpinan sebagai subkultur penting. Cara ini telah dicontohkan oleh National Quality Forum (NQF) dengan “meningkatkan keselamatan pasien dengan menciptakan budaya keselamatan” dengan berfokus pada struktur kepemimpinan dan sistem. Kepala ruangan mendidik perawat pelaksana tentang keselamatan pasien meliputi identifikasi pasien dengan tepat, pemberian injeksi 6 Benar dan mencuci tangan (Anwar et al. 2016).

Peran kepala ruangan yang efektif adalah prasyarat untuk menentukan perawatan yang aman. Efektifitas pemimpin dalam menghadapi aktifitas organisasi sangat ditentukan oleh kualitas hubungan (relasi) antara pemimpin dan pengikutnya. Hubungan yang terjalin antara pemimpin dengan pengikut hendaknya terjalin secara luas dimana pemimpin berindak sebagai mitra bagi pengikutnya untuk mengatasi berbagai hambatan dan memotivasi bawahan agar berprestasi dalam pekerjaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelayanan di rumah sakit adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masahuddin, Rachmawaty, dan Bahar

(2020) dengan judul Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kepala ruangan dengan penerapan pasien safety dengan nilai signifikan 0,023 ($p=0,05$). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2022) dengan judul Hubungan Antara Peran Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit memiliki nilai signifikan 0,031 ($p=0,05$) hal ini bermakna adanya hubungan yang signifikan antara peran kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam menerapkan pasien safety.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa peran kepala ruangan dalam menciptakan keselamatan pasien yang efektif harus didasari pada cara dia memimpin. Patient safety culture harus dimulai dari pemimpin. Peran pemimpin senior merupakan elemen kunci untuk merancang, mereboisasi, dan memelihara budaya keselamatan, kepemimpinan sebagai subkultur penting, dengan meningkatkan keselamatan pasien dengan menciptakan budaya keselamatan dengan berfokus pada struktur kepemimpinan dan sistem. Kepala ruangan harus mampu mengelola, megatur, mengontrol serta mengarahkan anggotanya dalam menerapkan prinsip pasien safety.

Jika prinsi pasien safety telah diterapkan makan kualitas pelayanan dalam suatu rumah sakit meningkat sehingga citra dari rumah sakit tersebut akan bertambah dan meluas.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala ruangan terhadap penerapan pasien safety di ruangan interna RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kintoko R Rochadi, Wardiyah Daulay, dan Yuswardi. 2016. "Hubungan fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan patient safety culture di rumah sakit umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 7(1): 26–34.
- Bawelle, Selleya Cintya, J S V Sinolungan, dan Rivelino S Hamel. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna." *Keperawatan* 1(1): 1–7.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2237>.
- Bevi, Masri. 2020. "Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety di RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 1(2): 73–81.
- Chalik, Idham, Nizam Ismail, dan Fahmi Ichwansyah. 2019. "Analisis Penerapan Patient Safety pada Perawat di Rumah Sakit Umum Teuku Umar Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Kesehatan Cehadum* 1(4): 519.
- Evans, Katherine, Nandkishor Athavale, Susannah Long, dan Charles Vincent. 2022. "Patient safety." *Pathy's Principles and Practice of Geriatric Medicine*: 146–64.
- Fatonah, Siti, dan Tito Yustiawan. 2020. "Supervisi Kepala Ruangan dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien." *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(1): 151–61.
- Lin Utami Yasrianti Lamukara, K et al. 2023. "Penerapan Manajemen Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Majene Penerbit :Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI 146." *Window of Nursing Journal* 4(2): 146–52.
- LAUKARI, EH. 2019. "Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Hais." : 1–23.
- Machmud, Rizanda, Rikayoni, dan Syafrida. 2023. "Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Pengurangan Risiko Pasien Jatuh Diruang Rawat Inap Rsi Siti Rahmah Padang Supervision Relations Head Room With Application Pasien Patient Safety Risk Reduction in the Fall Inpatient Rsi Si." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Juni 2023 |Vol 14 Nomor 14(1): 353–66*.
- Maryani, Lidya. 2022. "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit." *An Idea Health Journal* 2(01): 24–31.
- Masahuddin, La, Rini Rachmawaty, dan Burhanuddin Bahar. 2020. "Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen

- Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar: Correlation Between The Implementation of Management Function of Head Nurse and Patient Safety in Treatment Ward Makassar City Hosp.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 6(1): 57–65.
- Muhammad, Yusuf. 2022. “Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Patient Safety Implementation In Ward Of Dr. Zainoel Abidin General Hospital.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 5:1: 1–6.
- Putra Ritonga, Edisyah, dan Eka Kristian Gulo. 2019. “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 5(2): 81–85.
- Rismayanti, I Dewa Ayu, I Made Sundayana, Putu Agus Ariana, dan Mochamad Heri. 2021. “Edukasi Diabetes terhadap Penurunan Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.” *Journal of Telenursing (JOTING)* 3(1): 110–16.
- Rumampuk, Maria Vonny H. 2020. “Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit The Role Of The Head Of Ward In Supervising Nurses With The Implementation Of Patient Safety In Wards Of Hospital” ²Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin ³Program Studi Ilmu Keper.” : 1–12.
- Yuswardi, Anwar, dan Maulina. 2020. “Fungsi Pengawasan Kepala Ruang Dalam Penerapan Patient Safety: Persepsi Perawat Pelaksana.” *Idea Nursing Journal* 9(1): 72–76.